

KONSEP DASAR STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PAI DI SD/MI

Ade Vera Yantika¹, Elsa Al Khansa², Muhammad Adib³, Bagas Armayoga⁴,
Siti Zulaikhah⁵, Imam Syafe'i⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹adeveray@gmail.com, ²elsaalkhansa@gmail.com,

³adibmhmd.1402@gmail.com, ⁴bagasarmayoga0@gmail.com,

⁵Sitizulaikah@radenintan.ac.id, ⁶syafeiimam6@gmail.com

ABSTRACT

The strategies and methods of Islamic Religious Education (PAI) learning in elementary schools (SD) and Islamic elementary schools (MI) play a crucial role in shaping students' character and religious knowledge. This study aims to explore the basic concepts of strategies and methods of PAI learning applied in SD and MI. The basic concepts of PAI learning strategies include approaches focused on the development of religious values, skills, and noble character. The methods used in learning should be adjusted to the students' needs, cognitive development, as well as their social and cultural environment. In PAI learning, effective interaction between teachers and students is expected through various methods, such as lectures, discussions, Q&A sessions, and religious practices. The selection of appropriate strategies and methods can enhance students' understanding of PAI material and strengthen the application of religious values in daily life.

Keywords: Learning Strategies, Learning Methods, Islamic Religious Education, SD/MI, Character, Noble Character

ABSTRAK

Strategi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Konsep dasar strategi pembelajaran PAI mencakup pendekatan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai agama, keterampilan, dan akhlak mulia. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, perkembangan kognitif, serta lingkungan sosial dan budaya. Dalam pembelajaran PAI, diharapkan terjadi interaksi yang efektif antara guru dan siswa melalui metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktik keagamaan. Pemilihan strategi dan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI serta memperkuat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, SD/MI, Karakter, Akhlak Mulia

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting

dalam membentuk karakter dan moralitas siswa sejak dini. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah

Ibtidaiyah (MI), pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter mulia. Sebagai bagian dari pendidikan dasar, PAI diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam memahami ajaran agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di SD dan MI sangat menentukan efektivitas dari tujuan pendidikan agama tersebut.

Strategi pembelajaran merupakan rencana umum yang mengarahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI, pemilihan strategi dan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek intelektual, tetapi juga membentuk aspek moral dan spiritual siswa. Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, hingga praktik keagamaan yang dapat melibatkan

siswa secara aktif dalam proses belajar.

Namun, meskipun telah banyak diterapkan berbagai metode dan strategi, masih ada tantangan dalam implementasi yang mengarah pada penguatan pemahaman agama dan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI yang efektif di SD/MI, serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat SD/MI, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis studi pustaka atau library research, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali konsep konsep dasar strategi dan metode

pembelajaran PAI, menggunakan sumber-sumber seperti kitab-kitab klasik, tafsir Al-Qur'an, hadis, pandangan ulama, serta jurnal ilmiah. Sumber data penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer: Data primer mencakup teks-teks Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab fikih serta tafsir yang mengulas konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI.
- b. Data Sekunder: Data sekunder meliputi artikel jurnal, buku, serta penelitian sebelumnya yang membahas tentang konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah literatur, yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Literatur: Mengumpulkan referensi literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan pandangan ulama yang berhubungan dengan konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI.
- b. Dokumentasi: Menyusun dan mendokumentasikan literatur yang terkumpul, baik berupa kutipan teks agama maupun pendapat ahli.

- c. Koding Data: Mengategorikan konsep-konsep utama dari literatur yang diperoleh, seperti kategori konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI, peran konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI, serta faktor-faktor yang membentuk konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI.

Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan:

- a. Reduksi Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti " konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI," dan "Implementasi konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI."
- b. Display Data: Menyajikan data yang telah dikategorikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk memahami konsep konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI dan relevansinya.

Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik

triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, hadis, pandangan ulama klasik, serta penelitian dan jurnal ilmiah. Konsistensi temuan juga diuji dengan merujuk pada studi-studi relevan lainnya untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

Penelitian pustaka ini dilakukan di perpustakaan, pusat kajian Islam, serta melalui akses digital ke sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah internasional. Proses penelitian berlangsung selama 2 bulan, memberikan waktu yang cukup untuk pengumpulan dan analisis data secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Strategi Dan Metode Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi

dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Ada beberapa pendapat dari para ahli memaknai istilah dari strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (dalam Wina Sanjaya, 2012).
- 2) Menurut J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (dalam Wina Sanjaya, 2012).
- 3) Dick and Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta didik (dalam Hamzah B. Uno, 2009).
- 4) Moedjiono strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk

- memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat diatas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetakapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
- 5) Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 6) Menurut Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta (dalam Hamzah B. Uno, 2009)
- 7) Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut (dalam Sofan Amri, 2013)
- 8) Soedjadi Strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah keadaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan (dalam Sofan Amri, 2013)
- 9) W. Gulo mengutip definisi strategi menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah the art of bringing forces to the battle field in favourable position. Jelas dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam

medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan (Freedman, L. 2015).

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian, istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan atau menyampaikan pengajaran di kelas dengan tehnik sedemikian rupa sehingga tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif (Nisbet J., Shucksmith, J. 2017)

2. Pengertian Metode

Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan (Aidah, dkk, 2020: 3).

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau

implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "a plan of operation achieving something" sedangkan metode adalah "a way in achieving something" (Wina Sanjaya, 2010: 20).

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Darmadi,

2017:176). Selain itu, menurut Wina Sanjaya dalam Pupu menyatakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Pupu, 2019: 16).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran. Kurang bervariasinya metode, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen, dinilai masih menjadi salah satu pemicu rendahnya hasil belajar, disamping pembelajaran

masih menempatkan guru atau dosen sebagai pusat yang berperan dominan, dimana pembelajaran berpusat pada dominan siswa yang seharusnya lebih digiatkan (Suvriadi, dkk: 2021: 2)

3. Dasar-Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan strategi yang paling sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.. Menurut (Abdul Ghofur, 1989:89), ada tiga jenis yang perlu diperhatikan mengenai dasar-dasar pemilihan strategi pembelajaran, yakni:

a. Faktor Belajar

Faktor belajar ini mengarah pada:a.Stimulus (rangsangan) atau metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajarb.Respon peserta didik dalam menanggapi stimulus yang diberikan oleh seorang pendidikc.Umpan balik, ini mengarah pada feed backpeserta didik yang menunjukkan bahwa tepat atau tidaknyajawaban yang diberikan.

b. Faktor Lingkungan Belajar

Tahapan selanjutnya dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah faktor lingkungan, ini merupakan bagian yang terpenting, salah satu contohnya faktor lingkungan belajar adalah kedisiplinan. Kedisiplinan ini tidak serta merta bermuara pada peserta didik saja, melainkan pada kepala sekolah, guru dalam mengajar, beserta staf sekolah patuh dalam kedisiplinan yang telah diatur kepala sekolah. Hal ini akan mempengaruhi Strategi Pembelajaran peserta didik dalam mengikuti peraturan kedisiplinan yang ada di sekolah dan juga dapat memberikan energi positif dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Besar Kecilnya Kelompok Belajar

Bagian yang tidak kalah pentingnya adalah tahapan ketiga ini dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah besar kecilnya kelompok yang mesti diperhatikan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Jelas bahwa jumlah peserta didik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap pendidik dalam memilih dan menentukan strategi mana yang akan digunakan dalam

menyampaikan materi. Jika peserta didik berjumlah lebih banyak, maka guru dapat menggunakan strategi *every one is a teacher here*, namun guru juga dapat menyesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan, tidak semua materi ajar dapat menggunakan strategi *every one is a teacher here*, tergantung materi yang akan disampaikan. Jika di dalam kelas peserta didiknya lebih sedikit maka seorang guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi, dengan berbagai strategi yang digunakan. Menurut (Oemar Malik, 2001:5), bahwa jumlah peserta didik di dalam kelas sangat menentukan seorang pendidik dalam mengambil langkah untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, disamping kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena pada dasarnya pemilihan strategi ini menentukan peserta didik aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang disampaikan seorang pendidik.

4. Landasan Implementasi Metode PAI

Setiap orang menginginkan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual (Andi Arif Pamessangi, 2020), tetapi juga memiliki akhlak yang baik, selalu mengutamakan kebaikan, dan menjauhi segala bentuk keburukan (Arifuddin, 2020). Misi ini adalah bagian dari tujuan pendidikan agama Islam yang seharusnya ditanamkan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat pendidikan formal perlu memperhatikan berbagai dasar dalam menerapkan metode PAI, yaitu:

a. Landasan Agama

Dalam memilih metode pendidikan, harus didasarkan pada ajaran Agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kedua sumber ini menjadi acuan utama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, pemilihan metode harus sesuai dengan kebutuhan dan nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Zam, 2017).

b. Landasan Biologis

Pertumbuhan biologis manusia mempengaruhi perkembangan pengetahuannya, seiring dengan meningkatnya kemampuan

intelektual seseorang. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, guru harus memperhatikan dengan cermat pertumbuhan fisik dan perkembangan biologis muridnya (Zam,2017). Manusia, sesuai dengan fitrahnya, menjalani siklus pertumbuhan fisik, mulai dari dalam kandungan hingga lahir, dewasa, tua, dan akhirnya meninggal. Seiring dengan perkembangan fisik dan kematangan siswa, pengetahuan mereka juga bertambah. Jadi, guru yang baik adalah mereka yang tidak mengabaikan kondisi fisik siswa, dan memilih metode pendidikan yang sesuai dengan usia serta tahap perkembangan mereka (Qowim, 2020).

c. Landasan Psikologis

Dalam proses belajar, penting untuk menciptakan suasana yang tenang agar pikiran dan hati bisa jernih. Hal ini membantu siswa untuk menyerap dan memahami materi dengan lebih mudah. Guru perlu memperhatikan kondisi psikologis siswa, terutama jika mereka sedang dalam keadaan emosional yang tidak stabil atau masih labil. Keadaan fisik dan mental harus selaras agar

semangat belajar siswa dapat tercapai (Qowim, 2020). Kondisi psikologis dan perkembangan mental siswa sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima ilmu dan pendidikan. Jika siswa sedang dalam kondisi emosional yang tidak stabil, hal ini bisa menghambat proses pembelajaran dan mengurangi kualitas pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan psikologis siswa. Guru juga dituntut untuk bisa membantu mengembangkan kemampuan psikologis siswa (Zam, 2017).

d. Landasan Sosiologis

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, interaksi antara siswa dengan siswa, serta antara guru dan siswa, sangat penting. Interaksi yang baik ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan menciptakan efek positif. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran Islam harus

didasarkan pada prinsip-prinsip sosiologis (Zam, 2017).

5. Kedudukan Strategi Dan Metode Pembelajaran

a. Kedudukan Strategi Pembelajaran

Kedudukan strategi pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memahami dan memilih strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pemilihan strategi yang sesuai akan memberikan dampak positif baik pada pemahaman materi siswa maupun pada prestasi mereka. Penting untuk dicatat bahwa pemilihan strategi tidak dilakukan secara asal, melainkan melalui pertimbangan yang matang, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru harus memilih strategi yang tepat untuk setiap pertemuan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia di sekolah. Strategi pembelajaran mencakup metode dan teknik yang digunakan untuk memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan teknik ini adalah bagian dari strategi yang

lebih luas. Kadang, guru memerlukan lebih dari satu strategi untuk mencapai tujuan, tergantung pada ketersediaan sumber belajar yang ada. Kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran juga sangat penting, karena tanpa penguasaan yang baik, rencana penggunaan strategi tidak akan efektif dalam praktik. (Hamzah et al., 2023)

b. Kedudukan Metode Pembelajaran

Kedudukan metode pengajaran sebagai salah satu komponen keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kedudukan metode pengajaran adalah sebagai berikut :

1) Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Menurut Djamarah (2006) yang mengutip dari Sardiman A.M. (1988:90), metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar. Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai pemicu eksternal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode yang bervariasi dapat dijadikan

sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran sekolah.

(Nasution & Manullang, 2018)

c. Metode sebagai Strategi Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa bisa fokus dalam waktu lama karena daya serap mereka berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor intelegensi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, dan metode adalah salah satunya. Beberapa siswa mungkin lebih mudah menyerap pelajaran dengan metode seperti tanya jawab, demonstrasi, eksperimen, atau ceramah. Menurut Djamarah (2006), guru harus memiliki strategi agar siswa bisa belajar dengan efektif dan efisien, sesuai tujuan yang diinginkan. Salah satu cara untuk mencapai itu adalah dengan menguasai metode mengajar yang tepat. (Nasution & Manullang, 2018)

d. Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang ingin dicapai dalam proses belajar, yang memberi arah pada pembelajaran itu sendiri.

Tujuan tidak akan tercapai jika komponen lain, seperti metode, tidak diperhatikan. Dengan menggunakan metode yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang mendukung proses belajar, sehingga menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan. Guru juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan memilih metode yang sesuai untuk setiap pertemuan guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. (Nasution & Manullang, 2018)

6. Tujuan Strategi dan Metode Pembelajaran Dari Sisi Guru dan Siswa

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai. Dalam proses tersebut, strategi dan metode pembelajaran menjadi instrumen utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengelola proses belajar-mengajar, sedangkan metode

pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Perspektif guru dan siswa dalam pemilihan strategi dan metode pembelajaran memiliki peran yang saling melengkapi, di mana guru bertindak sebagai perancang dan fasilitator, sementara siswa sebagai peserta aktif yang menentukan dinamika kelas. (Suryanto, A.2015)

7. Peran dan Tujuan Guru dalam Strategi dan Metode Pembelajaran

a. Guru sebagai Perancang dan Fasilitator

Guru memegang peran utama dalam merancang proses pembelajaran yang efektif. Sebagai perancang, guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswa, menentukan tujuan pembelajaran, dan memilih strategi serta metode yang sesuai dengan konteks kelas. Hal ini meliputi pemilihan teknik penyampaian seperti ceramah, diskusi, simulasi, pembelajaran berbasis proyek, dan metode lain yang mendukung pembelajaran aktif. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana setiap

siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa termotivasi. (Kurniawati, D. 2019)

b. Tujuan Strategis Guru

Dari sisi guru, tujuan strategi dan metode pembelajaran meliputi:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa: Guru berusaha memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif: Dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan problem-based learning, guru mengarahkan siswa untuk berpikir secara analitis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.
- 3) Membangun keaktifan dan partisipasi siswa: Guru menggunakan strategi yang mampu mendorong partisipasi aktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif berkontribusi dalam diskusi kelas.

4) Mendorong pembelajaran kolaboratif: Melalui kerja kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif, guru mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling menghargai pendapat di antara siswa. (Rahmawati, S. 2020)

6. Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan tuntutan zaman, guru perlu terus berinovasi dengan metode pembelajaran baru. Penggunaan teknologi informasi, misalnya, memungkinkan penerapan blended learning dan pembelajaran daring yang mendukung akses informasi secara luas. Pendekatan seperti flipped classroom juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, sehingga waktu tatap muka dapat difokuskan pada diskusi dan pemecahan masalah. (Sutrisno, E. 2018)

a. Perspektif Siswa dalam Strategi dan Metode Pembelajaran

1) Siswa sebagai Peserta Aktif
Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai agen aktif yang turut menentukan keberhasilan proses belajar. Siswa memiliki peran dalam:

- a) Mengemukakan pendapat dan bertanya: Partisipasi aktif dalam diskusi kelas sangat penting untuk mengklarifikasi konsep dan mendalami materi pembelajaran.
- b) Menerapkan pengetahuan secara praktis: Melalui tugas, proyek, atau studi kasus, siswa dituntut untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata.
- c) Refleksi terhadap pembelajaran: Siswa harus mampu melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan kemajuan mereka, serta memberikan umpan balik kepada guru untuk

perbaikan proses pembelajaran.

2) Tujuan Pembelajaran dari Sisi Siswa

Bagi siswa, tujuan pembelajaran melalui strategi dan metode yang diterapkan oleh guru antara lain:

- a) Meningkatkan kompetensi akademik: Siswa diharapkan tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dengan konteks kehidupan nyata.
- b) Mengembangkan kemandirian belajar: Strategi yang mendorong pembelajaran mandiri, seperti flipped classroom, membantu siswa untuk belajar secara otodidak dan mengelola waktu belajar dengan lebih baik.
- c) Meningkatkan soft skills: Pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan presentasi berkontribusi dalam pengembangan kemampuan komunikasi,

kerjasama, dan kepemimpinan.

- d) Mengasah kreativitas dan inovasi: Melalui proyek-proyek dan tugas berbasis masalah, siswa didorong untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi dan menyelesaikan tantangan pembelajaran. (Arikunto, S. 2008)

7. Perbedaan Strategi dan Metode Dari Sisi Guru dan Siswa

Dalam proses pembelajaran, dua istilah yang kerap muncul adalah *strategi* dan *metode* pembelajaran. Meskipun sering digunakan secara bersamaan, kedua konsep ini memiliki perbedaan mendasar. Strategi pembelajaran merujuk pada kerangka kerja atau rencana jangka panjang yang mencakup tujuan, pendekatan, dan pengelolaan lingkungan belajar secara menyeluruh. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara atau teknik spesifik yang digunakan dalam proses penyampaian materi secara langsung kepada siswa. Perbedaan persepsi antara guru dan siswa terhadap kedua konsep

tersebut mempengaruhi dinamika proses belajar mengajar, sehingga pemahaman akan perbedaan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Darsono, H. 2015).

a. Perbedaan dari Sisi Guru

1) Strategi Pembelajaran

Bagi guru, strategi pembelajaran adalah rencana komprehensif yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru merancang strategi dengan mempertimbangkan:

- a) Kurikulum dan tujuan pembelajaran:
Menyesuaikan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi dan capaian pembelajaran yang diharapkan.
- b) Karakteristik peserta didik:
Mengadaptasi pendekatan berdasarkan latar belakang, minat, dan gaya belajar siswa.
- c) Pengelolaan kelas:
Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui manajemen kelas dan pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Strategi ini bersifat holistik dan berjangka panjang, di mana guru memetakan langkah-langkah untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, nilai-nilai moral, serta kompetensi abad 21 ke dalam proses pembelajaran. (Darsono, H. 2015)

2) Metode Pembelajaran

Dalam implementasinya, guru memilih metode pembelajaran sebagai wujud konkret dari strategi yang telah disusun. Metode yang dipilih mencakup:

- a) Teknik penyampaian materi: Seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek.
- b) Pendekatan interaktif: Menggunakan metode seperti cooperative learning dan problem-based learning untuk mendorong partisipasi aktif siswa.
- c) Inovasi digital: Memanfaatkan teknologi melalui e-learning, multimedia, dan aplikasi interaktif guna menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Metode ini lebih bersifat taktis dan operasional. Guru menyesuaikan teknik penyampaian dengan situasi

kelas yang dinamis, sehingga pemilihan metode menjadi penentu langsung keberhasilan interaksi dalam pembelajaran. (Suharyanto, D. 2016)

3) Perbedaan dari Sisi Siswa

a) Persepsi terhadap Strategi Pembelajaran

Dari sudut pandang siswa, strategi pembelajaran yang disusun oleh guru sering kali bersifat abstrak dan kurang terlihat secara langsung. Siswa merasakan strategi sebagai panduan umum yang menentukan arah dan kerangka proses belajar. Mereka mungkin tidak selalu menyadari perencanaan menyeluruh yang dilakukan guru, tetapi hasil dari strategi tersebut tercermin dalam suasana dan struktur kelas. (Purwanto, A. 2018)

b. Persepsi terhadap Metode Pembelajaran

Siswa lebih menekankan pada metode pembelajaran karena metode inilah yang mereka alami secara langsung selama proses belajar. Beberapa aspek yang menjadi perhatian siswa antara lain:

- 1) Kejelasan penyampaian: Metode yang digunakan harus mampu menyajikan materi

dengan jelas dan mudah dipahami.

- 2) Interaktivitas: Metode yang mengundang partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman.
- 3) Keterkaitan dengan kehidupan nyata: Siswa cenderung lebih tertarik pada metode yang mengaitkan teori dengan aplikasi praktis sehingga materi terasa relevan dan bermanfaat.

Dari perspektif siswa, keberhasilan metode pembelajaran diukur dari seberapa baik mereka dapat menginternalisasi materi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. (Lestari, R. 2019)

c. Implikasi Perbedaan bagi Proses Pembelajaran

Perbedaan persepsi antara guru dan siswa terhadap strategi dan metode pembelajaran memiliki implikasi penting:

- 1) Dari Sisi Guru: Guru perlu menyusun strategi yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Pilihan metode

harus didasarkan pada evaluasi terus-menerus terhadap dinamika kelas dan umpan balik siswa. Guru yang mampu mengadaptasi metode secara fleksibel akan menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menarik. (Fauzi, M. 2020)

- 2) Dari Sisi Siswa: Siswa mengharapkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan. Metode yang interaktif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Umpan balik dari siswa mengenai metode yang diterapkan sangat berguna untuk guru dalam melakukan penyesuaian strategi, sehingga tercipta sinergi antara perencanaan guru dan kebutuhan belajar siswa.⁷

Keterpaduan antara perencanaan strategis guru dan preferensi metode yang sesuai bagi siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan dinamis. Penerapan teknologi dan metode kolaboratif juga merupakan langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan persepsi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Secara garis besar, strategi dan metode pembelajaran memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses pendidikan. Dari sisi guru, strategi merupakan kerangka perencanaan jangka panjang yang mencakup tujuan, pengelolaan kelas, dan penyusunan materi pembelajaran. Sedangkan metode merupakan cara operasional yang digunakan untuk menyampaikan materi secara langsung. Di sisi siswa, metode pembelajaran yang dirasakan secara nyata menjadi penentu utama dalam motivasi dan pemahaman materi, sedangkan strategi terlihat melalui struktur dan suasana kelas yang terbangun.

D. Kesimpulan

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, pemahaman yang mendalam tentang strategi dan metode pembelajaran sangatlah penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berikut ini adalah uraian lengkap yang menjelaskan pengertian, dasar-dasar pemilihan, serta perbedaan antara strategi dan metode pembelajaran dari berbagai perspektif guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

1. Pengertian Strategi dan Metode Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran merupakan rencana atau kerangka kerja jangka panjang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Berbagai ahli menekankan bahwa strategi ini bersifat holistik, mencakup tidak hanya cara penyampaian materi, tetapi juga pengelolaan lingkungan belajar secara keseluruhan.

b. Metode Pembelajaran adalah cara atau teknik spesifik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode ini bersifat operasional dan dipilih berdasarkan kecocokannya dengan strategi yang telah disusun.

2. Dasar-Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti karakteristik belajar peserta didik, lingkungan belajar, dan besar kecilnya kelompok. Hal ini

memastikan bahwa strategi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di kelas.

3. Landasan Implementasi Metode PAI

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan metode PAI harus berlandaskan pada:

- a. Landasan Agama: Mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Landasan Biologis: Menyesuaikan dengan perkembangan fisik dan kognitif siswa.
- c. Landasan Psikologis: Memperhatikan kondisi emosional dan mental siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- d. Landasan Sosiologis: Memfasilitasi interaksi sosial yang positif antara siswa dan antara guru dengan siswa.

4. Kedudukan Strategi dan Metode Pembelajaran

- a. Strategi berperan sebagai kerangka perencanaan yang menyeluruh dan jangka panjang, sedangkan metode merupakan alat atau teknik

operasional yang langsung diterapkan dalam penyampaian materi.

- b. Penguasaan strategi dan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

5. Tujuan Strategi dan Metode Pembelajaran dari Sisi Guru dan Siswa

- a. Dari Sisi Guru: Guru berperan sebagai perancang dan fasilitator, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membangun keaktifan, dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Inovasi dalam metode pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi, juga menjadi hal penting.
- b. Dari Sisi Siswa: Siswa diharapkan menjadi peserta aktif yang tidak hanya menerima informasi tetapi juga menginternalisasi materi melalui pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan aplikatif.

6. Perbedaan Strategi dan Metode dari Sisi Guru dan Siswa

- a. Dari Sisi Guru: pembelajaran yang efektif dan dinamis.
- a. *Strategi Pembelajaran* adalah rencana komprehensif yang disusun berdasarkan kurikulum, karakteristik siswa, dan pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran bergantung pada keselarasan antara strategi (rencana menyeluruh) dan metode (cara penyampaian nyata), yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan belajar, serta tuntutan kurikulum. Kolaborasi yang sinergis antara guru dan siswa menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
- b. *Metode Pembelajaran* adalah cara konkret dalam penyampaian materi, meliputi teknik seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan inovasi digital.
- b. Dari Sisi Siswa:
- a. Siswa melihat strategi sebagai kerangka yang mempengaruhi suasana kelas dan arah pembelajaran, meskipun tidak selalu tampak secara langsung.
- b. Metode dirasakan secara nyata melalui interaksi dan cara penyampaian materi, yang berpengaruh pada motivasi dan pemahaman mereka.
- c. Implikasi dari perbedaan persepsi ini menekankan pentingnya keselarasan antara perencanaan strategis guru dan kebutuhan serta preferensi belajar siswa untuk menciptakan proses

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andi Arif Pamelessangi. (2020). *Optimalisasi Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini dalam Belajar Bahasa Arab*. Tunas Cendekia.
- Arifuddin. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka Publishing.
- Darsono, H. (2015). *Metode Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Depdikbud, 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Fauzi, M. (2020). "Sinergi Strategi dan Metode dalam Pembelajaran Modern." *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 50–65.
- Ghofur, Abdul. 1989. Desain Intruksional. Solo: Tiga Serangkai.
- Hamalik, Oemar. 2001. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., Maryati Yusuf, F., Endrawati Subroto, D., Lisarani, V., Ihsan Ramadhani, M., Hajar Larekeng, S., Tunnoor, S., Bayu, R. A., & Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Hamzah B. Uno. 2009. Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif), Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, M. (2021). *Transformasi Metode Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kamus besar bahasa Indonesia. 2016. Cetakan ke Empat. Jakarta: Pusat bahasa.
- Kurniawati, D. (2019). Pembelajaran Kolaboratif dan Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 25-38.
- Kusuma, R. (2019). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Islam*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 12–25.
- Lestari, R. (2019). *Pembelajaran Kolaboratif dalam Era Digital*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, C. W., & Manullang, D. (2018). Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 302, 82–87. <https://repository.bbg.ac.id/handle/750%0Arepository.bbg.ac.id/handle/750>
- Nurhadi, A. (2018). *Inovasi dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 30–45.
- Pupu, Saeful Rahmat. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Scopindo Media Medika.
- Purwanto, A. (2018). *Dinamika Pembelajaran: Perspektif Siswa*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Pendidikan Islam*.
- Rahmawati, S. (2020). *Flipped Classroom: Mengoptimalkan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Gramedia.
- Suhadi, E. (2017). *Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam PAI*. Bandung: Refika Publishing.
- Suharyanto, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Efektif: Implementasi dalam Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, A. (2015). Strategi Pembelajaran Inovatif di Era

- Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45-60.
- Sutrisno, E. (2018). Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Global. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 15-29.
- Wina, Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zam, F. Z. (2017). Metode Pendidikan Islam Prespektif Hadis Rasulullah Saw. Sabilarrasyad.